BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari sampel selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk dijadikan inferensi dalam menaksir karakteristik populasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional karena menelaah suatu objek pada masa sekarang dengan menguji hubungan antar variabel. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988: 63). Dalam arti yang luas, metode ini tidak semata-mata hanya memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

B. Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judulnya, ada empat variabel yang menjadi lingkup penelitian ini, yaitu latar belakang pendidikan formal tutor (X1), pengalaman kerja tutor (X2), kompetensi profesional tutor (X3), dan mutu pendidikan anak

usia dini (Y). Variabel mutu pendidikan anak usia dini, ditelaah dari dua hal, yaitu mutu layanan pendidikan dan intensitas tumbuh kembang anak usia dini.

Secara operasional, masing-masing variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Latar belakang pendidikan tutor adalah pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh tutor, yakni SD, SMP, SMA, D3/Sarjana Muda, D4/S1, S2, atau S3 baik bidang kependidikan maupun nonkependidikan serta pendidikan nonformal yang pernah diikuti dan diselesaikan tutor.
- 2) Pengalaman kerja tutor mengacu pada pengalaman dalam bidang pendidikan anak usia dini dan lama menjadi tutor PAUD
- 3) Kompetensi profesional tutor mengacu pada PP No 19 th 2005, yakni mencakup kompetensi akademik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- 4) Mutu pendidikan anak usia dini mengacu pada dua hal, yaitu mutu layanan pendidikan dan intensitas tumbuh kembang anak usia dini. Mutu layanan pendidikan mengacu pada seberapa besar celah (*gap*) yang ada di antara persepsi (P) pelanggan dan ekspektasi (E) pelanggan terhadap penyedia jasa PAUD sebagaimana diukur oleh instrumen *service quality* (SERVQUAL). Cakupan SERVQUAL meliputi lima dimensi kualitas jasa yaitu: (1) *tangibles* (2) *empathy* (3) *reliability* (4) *responsiveness* dan (5) *assurance*. Sementara itu, intensitas tumbuh kembang anak usia dini mengacu pada parameter tumbuh kembang anak usia tiga tahun yang sedang menjadi peserta didik pada Kober yang dijadikan lokasi penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan (Nazir, 1998: 211).

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data penelitian diungkap dengan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan setiap teknik pengumpul data adalah sebagai berikut.

- 1) Angket digunakan untuk mengungkap data latar belakang pendidikan formal, pengalaman kerja, dan kompetensi tutor serta mutu layanan pendidikan. Angket latar belakang pendidikan formal, pengalaman kerja, dan kompetensi tutor diisi oleh para tutor yang terpilih menjadi anggota sampel masing-masing satu orang tutor untuk setiap lembaga Kober. Sementara itu angket mutu layanan pendidikan diisi oleh orang tua peserta didik yang dididik oleh tutor tersebut dan anaknya terpilih sebagai sampel yang diobservasi tumbuh kembangnya. Pada setiap lembaga Kober dipilih lima orang anak. Rata-rata skor mutu layanan pendidikan kelima orang tua

anak ini nantinya menjadi data mutu layanan pendidikan di lembaga Kober yang bersangkutan.

- 2) Wawancara dilakukan dengan pimpinan lembaga Kober dan para tutor yang digunakan untuk menentukan lima orang peserta didik yang akan diobservasi tumbuh kembangnya. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui kondisi riil penyelenggaraan PAUD di lembaga Kober yang bersangkutan.
- 3) Observasi terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat tumbuh kembang peserta didik yang dipilih menjadi sampel, masing-masing lima orang untuk setiap lembaga Kober. Data hasil observasi ini dipadukan dengan laporan tumbuh kembang peserta didik dalam dokumen buku raport.
- 4) Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen penyelenggaraan pendidikan, daftar personel serta peserta didik di lembaga, serta laporan tumbuh kembang peserta didik. Kober. Studi dokumentasi ini digunakan untuk melakukan *cross check* data yang diungkap dengan kuesioner dan wawancara.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui angket divalidasi dan di-*cross check* kebenarannya melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya suatu penelitian, serta benar tidaknya data sangat tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul

data. Instrumen pengumpul data yang baik haruslah memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliable* (Arikunto, 1998: 159).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen, observasi, dan tes sebagai alat pengumpul data, dan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah memenuhi dua persyaratan di atas atau belum, maka haruslah dilakukan suatu pengujian data.

Uji Validitas. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen dan untuk menguji validitas kuesioner tersebut digunakan analisis butir/item dengan menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan menjadi bagian tes.

Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item/butir terhadap skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X sedangkan skor total dipandang sebagai nilai Y. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis koefisien korelasi Pearson. Item-item yang memiliki koefisien korelasi lebih kecil atau sama dengan nilai kritis tersebut harus dibuang atau direvisi karena memiliki tingkat validitas yang rendah. Sedangkan yang diikutkan

dalam penelitian adalah hanya item-item yang hanya memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritisnya. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pengujian validitas item ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

Uji Reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Selain itu, reliabilitas juga menunjukkan konsistensi suatu instrumen di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang *reliable* berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, digunakan teknik Cronbach's Alpha.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Anggota populasi penelitian ini adalah semua tutor yang ada di semua lembaga Kober nonformal di Kota Bandung yang memperoleh dana bantuan pada tahun 2010. Jumlah Kober Nonformal di Kota Bandung yang memperoleh dana bantuan ada 60 lembaga dengan Tutor sebanyak 75 orang. Sampel penelitian ditetapkan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Lembaga Kober dipilah ke dalam tiga stratifikasi, yakni kelompok maju, berkembang, dan rintisan. Selanjutnya, pada masing-masing strata ditetapkan sampel secara proporsional.

Sebagai sampel penelitian dipilih secara acak sebanyak 30 orang tutor, masing-masing mewakili tutor dari Lembaga Kober stratifikasi maju, berkembang, dan rintisan, sebanyak 10 orang. Pada masing-masing Kober dipilih lima peserta didik yang dididik oleh tutor yang menjadi anggota sampel untuk diamati tumbuh kembangnya dan orang tua siswa yang bersangkutan untuk diminta pendapatnya tentang mutu layanan pendidikan yang diterima anaknya di Kober tersebut. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 30 orang tutor, 150 siswa kober, dan 150 orang tua siswa. Skor mutu layanan pendidikan dan intensitas tumbuh kembang anak bagi setiap tutor adalah rata-rata skor mutu layanan pendidikan dari lima orang tua dan rata-rata skor tumbuh kembang anak dari lima siswa Kober yang didiknya.

E. Penyusunan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan lingkup variabel yang menjadi kajian penelitian ini, maka disusun seperangkat instrumen masing-masing mengungkap data latar belakang pendidikan formal tutor (X1), pengalaman kerja tutor (X2), kompetensi profesional tutor (X3), dan mutu pendidikan anak usia dini (Y). Variabel mutu pendidikan anak usia dini, ditelaah dari dua hal, yaitu mutu layanan pendidikan (Y1) dan intensitas tumbuh kembang anak usia dini (Y2).

Prosedur penyusunan instrumen penelitian ini secara umum menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan ruang lingkup dan indikator setiap variabel dari definisi operasional variabel.

- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen untuk mengungkap data setiap variabel berdasarkan ruang lingkup dan indikator setiap variabel.
- 3) Merumuskan butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen untuk setiap variabel.
- 4) Menguji coba setiap instrumen untuk mengetahui validitas butir item setiap pernyataan dan reliabilitas instrumen.
- 5) Menata ulang setiap instrumen hasil uji coba untuk kemudian digunakan dalam pengumpulan data.

Deskripsi penyusunan setiap instrumen dalam penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut.

1. Instrumen Pengungkap Data Latar Belakang Pendidikan Tutor

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengungkap data latar belakang pendidikan tutor dikembangkan kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengungkap Data Latar Belakang Pendidikan Tutor

Aspek	Ruang Lingkup	No. Item	Σ
1. Pendidikan Formal	Jenjang Nama lembaga Tahun lulus	1	1
2. Jurusan/ Prodi di PT	Strata Jurusan Keahlian Tahun lulus	2	1
3. Pendidikan Nonformal	Jenis program Penyelenggara Tahun lulus	3	1
Jumlah			3

Instrumen ini sebelum digunakan diuji terlebih dahulu aspek keterbacaannya serta makna yang terungkap dalam setiap pernyataan. Hal ini dilakukan terhadap lima orang tutor. Hasilnya menunjukkan bahwa semua Tutor memahami secara jelas apa yang diungkap oleh setiap butir item kuesioner.

2. Instrumen Pengungkap Data Pengalaman Tutor

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengungkap data pengalaman tutor dikembangkan kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengungkap Data Pengalaman Tutor

Aspek	Ruang Lingkup	No. Item	Σ
1. Pengalaman Mengajar pada lembaga Kober	Nama lembaga Kober Alamat lembaga Materi yang diampu Tahun	1	1
2. Pengalaman Mengajar pada lembaga PAUD lainnya (Selain Kober)	Nama lembaga PAUD Alamat lembaga Materi yang diampu Tahun	2	1
3. Pengalaman mengajar/tutorial pada lembaga bukan PAUD (seperti kursus, diklat, atau mengajar di lembaga pendidikan formal)	Nama lembaga PAUD Alamat lembaga Materi yang diampu Tahun	3	1
4. Pengalaman pendidikan dan latihan pengembangan profesi yang pernah diikuti (dalam lima tahun terakhir)	Nama Diklat Penyelenggara Lama Diklat Tahun	4	1
Jumlah			4

Instrumen ini sebelum digunakan juga diuji terlebih dahulu aspek keterbacaannya serta makna yang terungkap dalam setiap pernyataan. Hal ini dilakukan terhadap lima orang tutor. Hasilnya menunjukkan bahwa semua Tutor memahami secara jelas apa yang diungkap oleh setiap butir item kuesioner.

3. Instrumen Pengungkap Data Kompetensi Tutor

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengungkap data kompetensi tutor dikembangkan kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengungkap Data Kompetensi Tutor

Aspek	Ruang Lingkup	No. Item	Σ
1. Kompetensi Pedagogis	kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	1-37	37
2. Kompetensi Kepribadian	kemampuan kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia	38-50	13
3. Kompetensi Sosial	kemampuan tenaga pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: Peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar	51-59	9
4. Kompetensi Profesional	kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan	60-74	15
Jumlah			74

Sebelum digunakan, instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya secara empirik kepada 30 orang tutor. Hasilnya menunjukkan bahwa semua butir item memiliki koefisien validitas yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha diperoleh angka 0,978 dan signifikan

pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, instrumen ini dipandang memadai untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4. Instrumen Pengungkap Data Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Merujuk kepada definisi operasional variabel penelitian, untuk mengungkap data mutu pendidikan anak usia dini yang dalam penelitian ini ditelaah dari dua hal, yaitu intensitas tumbuh kembang anak usia dini dan mutu layanan pendidikan, dikembangkan kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Data Tumbuh Kembang Anak

Aspek	Ruang Lingkup	No. Item	Σ
Tumbuh Kembang	Perkembangan Kognisi	1-29	29
	Perkembangan Emosi	30-42	13
	Perkembangan Bahasa	43-60	18
	Kemampuan Penyesuaian Sosial	61-66	6
	Perkembangan Motorik	67-83	17
Jumlah			83

Sebelum digunakan, instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya secara empirik kepada 30 orang tutor untuk mengobservasi masing-masing lima orang peserta didik di tempat tutor tersebut bekerja sehingga terkumpul hasil observasi terhadap 150 orang peserta didik. Dari 150 hasil observasi itu, hanya 143 yang memadai untuk dijadikan data uji coba. Hasilnya menunjukkan bahwa semua butir item memiliki koefisien validitas yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha untuk setiap aspek perkembangan diperoleh angka sebagai berikut: (1) 0,965 untuk perkembangan kognisi, (2) 0,809 untuk perkembangan aspek emosi, (3) 0,921 untuk perkembangan bahasa, (4) 0,838 untuk perkembangan kemampuan penyesuaian sosial, dan (5) 0,931

untuk perkembangan motorik. Koefisien reliabilitas untuk kelima aspek perkembangan anak tersebut signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, instrumen ini dipandang memadai untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Sementara itu, kisi-kisi kuesioner mutu layanan pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Data Mutu Layanan Pendidikan

Aspek	Ruang Lingkup	No. Item	Σ
1. Tangible	aspek yang terlihat secara fisik misal peralatan dan personel petugas	1-4	4
2. Reliability	kemampuan untuk memiliki performa yang bisa diandalkan dan akurat	5-9	5
3. Responsiveness	kemauan untuk merespon keinginan atau kebutuhan akan bantuan dari peserta pembelajaran, serta pelayanan yang cepat	10-13	4
4. Assurance	kemampuan para personel untuk menimbulkan rasa percaya dan aman kepada peserta pembelajaran	14-17	4
5. Emphaty	kemauan personel untuk peduli dan memperhatikan setiap peserta pembelajaran	18-22	5
Jumlah			22

Mutu layanan ini diperoleh dengan cara menganalisis kesenjangan (*gap*) antara harapan (*expectation*) yang lazim dinotasikan dengan E dengan kenyataan yang dialami (*perseption*) yang lazim dinotasikan dengan P. Dengan demikian, uji coba instrumen ini dilakukan baik untuk E maupun P.

Proses uji coba dilakukan terhadap 150 orang tua siswa yang anaknya dijadikan objek observasi tumbuh kembang. Dari 150 orang tua siswa tersebut yang memadai untuk dijadikan data uji coba adalah 143. Hasil uji coba untuk

instrumen dimensi E, diketahui ada satu butir item, yaitu nomor 5, memiliki koefisien validitas negatif dan tidak signifikan. Sedangkan koefisien reliabilitasnya adalah 0,658 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Sementara itu hasil uji coba untuk dimensi P diketahui ada tiga butir item yang koefisien reliabilitasnya tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ yakni nomor 14, 15, dan 16. Koefisien reliabilitas untuk dimensi P adalah 0,444 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, kedua instrumen untuk mengungkap mutu layanan PAUD dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Kendati demikian, karena skor mutu layanan itu diperoleh dari selisih atau kesenjangan antara E dengan P, agar jumlah item dimensi E dan P sebanding maka selain item nomor 5, tiga butir item pada dimensi E tidak digunakan, yakni nomor 14, 15, dan 16 (ketiga item ini pada dimensi P memiliki koefisien validitas tidak signifikan). Pada instrumen dimensi P, selain item nomor 14, 15, dan 16, item nomor 5 juga tidak digunakan. Dengan cara ini, jumlah butir item dimensi E dan P yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah 18 butir item.

F. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menyangkut prosedur dan tahapan kegiatan yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data. Proses pengumpulan data ini menempuh dua langkah, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini penulis mulai dengan melakukan observasi kepada 30 lembaga Kober yang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai

informasi mengenai keadaan lapangan yang berhubungan dengan penelitian, terutama keadaan populasi dan sampel. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan penelitian ini kepada pimpinan lembaga dan para tutor di lembaga tersebut. Setelah data dan keterangan yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya mengurus berbagai perizinan kepada pihak yang terkait.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dengan cara mengobservasi, mengadakan wawancara dan menyebarkan instrumen/angket penelitian. Peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap Kober. Pelaksanaan observasi ini di fokuskan kepada kegiatan layanan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat hasil observasi, maka peneliti mengadakan wawancara dengan tutor mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kegiatan layanan pembelajaran yang telah dilaksanakannya pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh anak didik, maka diberikan kuesioner mengenai perilaku yang semestinya dikuasai oleh anak usia dini. Pengumpulan data dilaksanakan pada waktu yang sama, yaitu semua data dari responden dikumpulkan dan dicek jumlahnya berdasarkan jumlah sampel.

Penyebaran kuesioner juga dilakukan terhadap para orang tua siswa yang terpilih untuk mengungkap data kualitas layanan pendidikan di Kober berdasarkan

pendapat para orang tua sebagai pengguna jasa pendidikan. Setiap Kober dipilih 10 orang tua yang anaknya terpilih sebagai sampel yang diobservasi tingkat penguasaan perkembangannya.

3. Penyekoran Kuesioner

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran terhadap semua instrumen penelitian sehingga diperoleh skor yang akan menjadi data penelitian. Cara penyekoran untuk setiap instrumen adalah sebagai berikut.

1) Latar Belakang Pendidikan Tutor

Cara penentuan skor latar belakang pendidikan setiap tutor PAUD adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Cara Penyekoran Kuesioner Latar Belakang Pendidikan Tutor

Jawaban	Skor
SD/ MI	1
SMP/MTs	2
SMA/MA/SMK	3
Diploma I	4
Diploma II	5
Sarmud/Diploma III	6
SI/DIV	7
S II	8
S III	9

Catatan: Jika jurusan di PT-nya adalah PAUD maka diberi bobot 2

Dengan demikian, skor minimal untuk latar belakang pendidikan tutor adalah 1 dan skor maksimalnya adalah 18.

2) Pengalaman Tutor

Cara penentuan skor pengalaman kerja dan pengalaman mengikuti pendidikan dan latihan setiap tutor PAUD adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Cara Penyebaran Kuesioner Pengalaman Tutor

Jawaban	Skor
Pengalaman mengajar/tutorial pada lembaga kober	Jumlah tahun x 3
Pengalaman mengajar/tutorial pada lembaga PAUD lainnya (selain kober)	Jumlah tahun x 2
Pengalaman mengajar/tutorial pada lembaga bukan PAUD (seperti kursus, diklat, atau mengajar di lembaga pendidikan formal)	Jumlah tahun x 1
Pengalaman pendidikan dan latihan pengembangan profesi tutor yang pernah diikuti (dalam lima tahun terakhir) dalam bidang PAUD	Jumlah jam x 2
Pengalaman pendidikan dan latihan pengembangan profesi tutor yang pernah diikuti (dalam lima tahun terakhir) dalam bidang pendidikan bukan PAUD	Jumlah jam x 1

Catatan: Pengalaman tutor dipilah ke dalam dua bagian, yakni pengalaman mengajar dan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan pengembangan profesi

3) Kompetensi Tutor

Cara penentuan skor kompetensi profesional setiap tutor PAUD adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Cara Penyebaran Kuesioner Kompetensi Tutor

Jawaban	Skor
Sangat Menguasai (SM)	3
Cukup Menguasai (CM)	2
Kurang Menguasai (KM)	1

Jumlah item kuesioner kompetensi tutor adalah 74. Dengan demikian, skor minimal idealnya adalah 74 dan skor maksimal idealnya adalah 222.

4) Mutu PAUD

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, untuk mengungkap data mutu pendidikan anak usia dini yang dalam penelitian ini ditelaah dari dua hal, yaitu intensitas tumbuh kembang anak usia dini dan mutu layanan pendidikan. Cara penentuan skor tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Cara Penyekoran Kuesioner Pengungkap Data Tumbuh Kembang Anak

Jawaban	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Jumlah item kuesioner tumbuh kembang anak adalah 88, yang dibagi ke dalam lima aspek, yaitu aspek motorik 17 item, aspek bahasa 18 item, aspek emosi 13 item, aspek kognisi 34 item, dan aspek sosial 6 item. Dengan demikian, secara keseluruhan, skor minimal idealnya adalah 88 dan skor maksimal idealnya adalah 264 (Catatan: Dalam daftar item kuesioner untuk aspek kognisi hanya tertulis 29 item, namun karena item nomor 22 ada lima sub item dan item nomor 23 ada dua sub item, maka jumlah item untuk aspek kognitif diperhitungkan menjadi 34 butir.

Sementara itu, cara penentuan skor mutu layanan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Cara Penyekoran Kuesioner Pengungkap Data Mutu Layanan Pendidikan

Jawaban	Skor
Setuju	3
Ragu	2
Tidak Setuju	1

Jumlah item kuesioner mutu layanan pendidikan adalah 18. Dengan demikian, secara keseluruhan, skor minimal idealnya adalah 18 dan skor maksimal idealnya adalah 54.

Cara penentuan skor ini berlaku untuk dimensi E maupun P. Skor mutu diperoleh dari kesenjangan antara skor E dengan P. Makin kecil skor kesenjangan, maka makin baik mutu layanan. Sebaliknya, makin besar skor kesenjangan, maka makin kurang mutu layanan.

4. Penentuan Data Penelitian

Setelah proses penentuan skor selesai dilakukan terhadap semua lembaran jawaban responden, selanjutnya adalah menentukan data penelitian yang menjadi dasar dalam analisis dan pengujian hipotesis. Data penelitian ini meliputi nama Kober, nama tutor, latar belakang pendidikan tutor, pengalaman mengajar dan pengalaman Diklat para tutor, kompetensi tutor, tumbuh kembang anak yang dididik para tutor, dan mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh para tutor. Khusus untuk data tumbuh kembang anak yang dididik para tutor dan mutu layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh para tutor, data diperoleh dari hasil rata-rata tumbuh kembang lima anak yang diobservasi oleh tutor dan rata-rata mutu layanan pendidikan berdasarkan pendapat orang tua anak yang diobservasi tumbuh kembangnya.

Untuk memudahkan proses analisis, data penelitian setiap variabel terlebih dahulu diubah ke dalam skala 100 dengan menggunakan T-score, rumusnya

adalah: $\{(\text{Skor-rerata})/\text{simpangan baku}\} \times 10 + 50$. Dengan demikian, setiap variabel memiliki skala pengukuran yang sama, yaitu skala 100.

G. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk itu, ditempuh tiga langkah kegiatan, yaitu : (1) penetapan hipotesis; (2) pemilihan tes statistik dan pengujian hasil tes statistik; dan (3) penerapan tingkat signifikansi.

1. Penetapan hipotesis

Rancangan hipotesis ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis yang umumnya diformulasikan untuk ditolak atau menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini dirumuskan lima hipotesis yang terdiri atas empat hipotesis bivariat dan satu hipotesis multivariat.

Dalam penelitian ini, hipotesis bivariat dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Sedangkan hipotesis multivariat dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0$$

$$H_1 : R > 0$$

2. Pemilihan Tes Statistik dan Pengujian Hasil Tes Statistik

Untuk menguji hipotesis tersebut bivariat, digunakan statistik korelasi sederhana. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Signifikansi koefisien korelasi diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Koefisien korelasi dianggap signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha=0,05$ atau 0,01 dengan dk = (n-2)

Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika harga t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk sebesar (n-2). Sedangkan jika harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk sebesar (n-2) maka H_0 ditolak.

Apabila hasil pengujian hipotesis menunjukkan korelasi yang signifikan, dalam arti apabila H_0 ditolak dan H_A diterima, selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien

determinasi (KD) yang tiada lain merupakan kuadrat koefisien korelasi dikalikan 100% atau kalau dinyatakan dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$KD = r_s \times r_s \times 100\%$$

Selanjutnya dari koefisien korelasi yang dihasilkan, dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut (Jalaludin Rakhmat, 1995: 29):

$0,0 \leq r < 0,2$	: Pengaruh lemah
$0,2 \leq r < 0,4$	: Pengaruh rendah tapi pasti
$0,4 \leq r < 0,7$	: Pengaruh cukup berarti
$0,7 \leq r < 0,9$	: Pengaruh kuat
$0,9 \leq r < 1,0$	: Pengaruh sangat tinggi, dapat diandalkan

Sementara itu, untuk menguji hipotesis tersebut multivariat, digunakan statistik korelasi jamak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 + 2r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Koefisien korelasi dianggap signifikan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dengan dk = (k; n-k-1).

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel serta dengan pertimbangan bahwa tingkat signifikansi tersebut merupakan tingkat signifikansi konvensional yang biasa digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial (Sudjana, 1990: 55).

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis, selanjutnya dilakukan analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis tersebut akan membahas pengaruh antar variabel. Selanjutnya dari hasil analisis dan pembahasan tersebut, ditarik kesimpulan dan dibuat saran-saran baik bagi perbaikan kinerja lembaga PAUD yang diteliti maupun bagi penelitian selanjutnya.